
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

COMPARING MEDIAMORPHOSIS OF WEB STREAMING AT RADIO IDOLA AND PRAMBORS SEMARANG

Melinda Fadyah Zahra ¹

Universitas Dian Nuswantoro
melindafadyahzahra@gmail.com

Heni Indrayani ²

Universitas Dian Nuswantoro
heni.indrayani@dsn.dinus.ac.id

Abstract

The development of digital technology has changed media consumption patterns and encouraged traditional radio to adapt through web streaming services. This study compares the mediamorphosis of the web streaming platforms of Radio Idola FM and Radio Prambors FM Semarang as a strategy to face digital transformation. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, data were collected through website observations and interviews with digital content managers. The findings show that Radio Idola FM emphasizes news, talk shows, and interview archives to maintain its adult audience. Meanwhile, Radio Prambors FM focuses on entertainment, music, podcasts, and interactive visual design to attract younger listeners. These findings indicate that mediamorphosis success is strongly influenced by audience segmentation and the integration of web streaming as an interactive medium.

Keywords: *Mediamorphosis, Prambors Semarang, Radio Idola FM, web streaming*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mengubah pola konsumsi media dan mendorong radio tradisional beradaptasi melalui layanan web streaming. Penelitian ini membandingkan mediamorfosis pada web streaming Radio Idola FM dan Radio Prambors FM Semarang sebagai strategi menghadapi transformasi digital. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, data diperoleh melalui observasi situs resmi dan wawancara dengan pengelola konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Idola FM menonjolkan berita, talk show, dan arsip wawancara untuk mempertahankan pendengar dewasa. Sementara itu, Radio Prambors FM berfokus pada hiburan, musik, podcast, dan desain visual interaktif untuk menarik pendengar muda. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan mediamorfosis sangat dipengaruhi segmentasi audiens dan integrasi web streaming sebagai media interaktif.

Kata kunci: *Mediamorfosis, Prambors Semarang, Radio Idola FM, web streaming*

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 06
Number 03
Pages 289-316
Bandung, Desember 2025

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Date Received:
2 Desember 2025
Date Revised:
29 Desember 2025
Date Accepted :
30 Desember 2025

Page Determined by the Editorial Team

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya dalam hal memperoleh informasi dan hiburan. Internet, media sosial, dan perangkat mobile kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, sehingga memengaruhi pola konsumsi media secara menyeluruh (Deryansyah et al., 2022). Jika sebelumnya masyarakat masih bergantung pada media konvensional seperti surat kabar, televisi, dan radio, kini mayoritas lebih memilih platform digital yang dianggap lebih cepat, praktis, dan interaktif (Faizal et al., 2022). Kondisi tersebut menuntut media tradisional untuk beradaptasi agar tidak kehilangan audiensnya. Laporan APJII (2025) mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari populasi, menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan masyarakat terhadap platform digital. Perubahan ini juga berdampak langsung pada industri radio, yang sebelumnya hanya mengandalkan siaran FM, namun kini dituntut untuk bertransformasi melalui platform digital seperti aplikasi, situs web, podcast, dan media sosial (Indrayani et al., n.d.).

Transformasi digital ini menjadi strategi penting bagi radio untuk tetap relevan di era modern, sekaligus mempertahankan pendengar lama dan menarik audiens baru. Perubahan perilaku audiens di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran yang cukup signifikan. Pada masa lalu, radio dan televisi menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi maupun hiburan. Survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2025) memperkuat fenomena tersebut. Laporan tersebut mencatat bahwa sebanyak 80,66% masyarakat Indonesia lebih sering mengakses informasi melalui internet. Angka ini menunjukkan dominasi platform digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mulai dari pencarian berita, hiburan, hingga aktivitas sosial. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi radio sebagai media tradisional (Suskarwati, 2021).

Radio perlu berinovasi agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan audiens di tengah perubahan ekosistem media. Tanpa strategi transformasi yang tepat, radio berisiko kehilangan relevansinya, terutama di kalangan generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan digital. Adanya strategi transformasi digital radio, yakni melalui platform streaming, media sosial, maupun layanan podcast, menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Transformasi digital ini bukan hanya pilihan, melainkan keharusan agar radio lokal seperti wilayah Semarang tetap eksis dan mampu menjawab kebutuhan informasi serta hiburan masyarakat modern (Puspitasari, 2024).

Seiring perkembangan digital, stasiun radio di Semarang mulai memanfaatkan web streaming sebagai bagian penting dari strategi komunikasi dan digitalisasi mereka. Radio Idola Semarang (radioidola.com) mengembangkan layanan siaran berbasis daring yang memungkinkan pendengar mengakses program berita, talkshow, dan informasi aktual secara langsung melalui website maupun aplikasi mobile. Melalui fitur live streaming dan on-demand playback, pendengar dapat mendengarkan program kapan saja tanpa terbatas oleh jangkauan siaran FM. Strategi ini memperkuat posisi Radio Idola sebagai radio berita dan informasi yang relevan bagi masyarakat perkotaan yang membutuhkan akses cepat dan terpercaya

terhadap informasi (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023). Selain itu, Radio Idola juga menampilkan jadwal program, dokumentasi kegiatan, serta arsip wawancara di situs resminya sebagai bentuk adaptasi terhadap pola konsumsi media digital yang semakin dinamis.

Sementara itu, Prambors Semarang (pramborsfm.com) fokus pada pengembangan web streaming untuk menjangkau audiens muda dengan konten hiburan, musik, dan interaksi digital yang lebih ringan. Situs resmi Prambors tidak hanya menyediakan fitur live streaming siaran radio, tetapi juga rubrik berita musik, podcast eksklusif, hingga kolom event yang menampilkan berbagai kegiatan off air seperti konser dan kompetisi anak muda. Dengan strategi ini, Prambors berhasil mempertahankan karakter khasnya sebagai radio anak muda yang kreatif dan interaktif, sekaligus memperluas jangkauan audiens hingga ke luar wilayah siaran FM (Zaida, 2025).

Pola yang ditunjukkan oleh kedua radio tersebut menggambarkan bagaimana media tradisional menyesuaikan strategi digitalisasi mereka sesuai dengan karakter audiens. Radio Idola menekankan kredibilitas informasi dan kedekatan dengan pendengar dewasa melalui konten berbasis berita dan talkshow, sedangkan Prambors mengedepankan hiburan dan interaksi kreatif untuk segmen remaja dan mahasiswa. Pemanfaatan web streaming bukan hanya sebagai saluran distribusi siaran, tetapi juga sebagai platform komunikasi dua arah yang memperkuat loyalitas pendengar, memperluas jangkauan audiens, dan membangun brand image yang relevan di era digital (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023). Transformasi digital radio ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga nyata di Semarang sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumsi media masyarakat. Dengan demikian, web streaming menjadi kanal utama yang mendukung eksistensi radio sekaligus memperkuat hubungan personal antara media dan audiens.

Digitalisasi telah mengubah lanskap industri radio di Indonesia secara signifikan. Menurut (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023), sekitar 65% stasiun radio swasta di Indonesia telah mengembangkan kanal digital, termasuk siaran web streaming, podcast, website resmi, dan integrasi dengan media sosial seperti YouTube maupun TikTok. Transformasi digital ini bukan sekadar tren sementara, melainkan kebutuhan strategis untuk mempertahankan relevansi dan loyalitas pendengar di tengah perubahan perilaku audiens. Radio yang berhasil memanfaatkan platform digital mampu menjangkau audiens lebih luas, termasuk generasi muda yang terbiasa mengakses konten hiburan dan informasi secara daring. Pemanfaatan fitur interaktif pada platform digital, seperti live chat, on demand playback, dan integrasi media sosial, memungkinkan radio menciptakan keterlibatan dua arah dengan pendengar, meningkatkan loyalitas, dan memperkuat brand image.

Digitalisasi memberikan kesempatan bagi radio untuk mengukur preferensi audiens melalui data analitik, menyesuaikan jenis konten siaran, serta merancang jadwal tayang yang lebih efektif. Transformasi ini menegaskan bahwa radio tidak hanya sekadar menyampaikan siaran, tetapi juga membangun pengalaman audiens yang lebih personal, interaktif, dan relevan di era digital, sekaligus memperluas peluang monetisasi melalui iklan digital dan kolaborasi konten kreatif. Meski

potensi digital sangat besar, radio lokal menghadapi tantangan yang kompleks dalam menghadapi era digital. Persaingan tidak hanya datang dari stasiun radio lain, tetapi juga dari platform digital global seperti Spotify, YouTube, dan TikTok, yang menyediakan hiburan on demand, musik, dan konten interaktif secara instan, sehingga audiens memiliki banyak alternatif selain radio (Puspitasari, 2024). Radio lokal harus menyesuaikan kontennya agar tetap relevan, misalnya dengan menyediakan siaran web streaming, podcast, atau konten digital yang menarik dan mudah diakses.

Tantangan lain adalah perubahan perilaku audiens, di mana generasi muda cenderung berpindah platform dengan cepat, sedangkan pendengar lama yang masih terbiasa dengan FM seringkali enggan beralih ke siaran digital. Hal ini menuntut radio untuk merancang strategi adaptasi yang efektif, seperti memperbarui format siaran, memilih jenis konten yang sesuai dengan karakter audiens, serta memperkuat kehadiran di dunia daring (Puspitasari, 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi hambatan, terutama bagi radio lokal yang belum memiliki tim khusus untuk mengelola siaran daring. Radio yang mampu mengatasi tantangan ini tidak hanya berpeluang mempertahankan relevansi dan loyalitas pendengar, tetapi juga dapat memperluas jangkauan audiens, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat posisi mereka di tengah ekosistem media yang semakin digital dan kompetitif.

Berbagai strategi digital diterapkan radio untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan memperluas jangkauan. Salah satu inovasi utama adalah penerapan web streaming melalui website resmi, yang memungkinkan pendengar mengakses siaran radio secara langsung di mana pun dan kapan pun tanpa batas jangkauan FM. Fitur tambahan seperti program archive, jadwal siaran interaktif, serta akses berita atau artikel di situs web juga memperkuat hubungan antara radio dan pendengar. Beberapa stasiun radio mengombinasikan siaran daring dengan konten tambahan seperti podcast, liputan kegiatan off air, hingga integrasi dengan media sosial agar audiens dapat terlibat aktif. Strategi ini tidak hanya memperkuat loyalitas pendengar lama, tetapi juga menarik audiens baru melalui pengalaman digital yang relevan dan fleksibel. Dengan demikian, digitalisasi melalui web streaming tidak hanya menjadi saluran penyiaran alternatif, tetapi juga medium komunikasi strategis yang memperluas eksistensi radio di ruang digital (Maharani et al., 2022).

Radio Idola Semarang (radioidola.com) dan Wadya Bala Prambors Semarang (pramborsfm.com) menunjukkan implementasi strategi digital yang berbeda, disesuaikan dengan karakter audiens masing-masing. Radio Idola menekankan konten berita dan informasi, menjaga kredibilitas serta relevansi bagi pendengar dewasa yang mengutamakan akurasi dan kedalaman informasi. Melalui situs resminya, Radio Idola menyediakan layanan live streaming, jadwal program, arsip wawancara, serta artikel berita lokal yang memperkuat posisi mereka sebagai radio berita terpercaya (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023). Strategi ini memungkinkan Radio Idola mempertahankan loyalitas pendengar lama sekaligus menjangkau audiens baru yang membutuhkan sumber informasi cepat dan terpercaya. Sebaliknya, Prambors Semarang lebih fokus pada konten hiburan dan interaksi dengan audiens muda.

Situs pramborsfm.com menyediakan siaran web streaming musik, berita hiburan, podcast eksklusif, hingga liputan acara anak muda seperti konser dan festival. Pendekatan ini berhasil menciptakan komunitas pendengar yang aktif dan terlibat secara digital, serta menumbuhkan pengalaman mendengarkan yang dinamis dan menyenangkan bagi audiens muda (Maharani et al., 2022). Perbedaan strategi antara kedua radio ini menunjukkan pentingnya segmentasi audiens dalam transformasi digital radio lokal strategi digital harus disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan demografis masing-masing kelompok pendengar. Pemanfaatan web streaming secara tepat memungkinkan radio membangun hubungan dua arah dengan audiens, memperkuat brand image, dan mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media digital. Dengan memperhatikan tren digitalisasi yang semakin pesat, perubahan perilaku audiens, serta strategi yang diterapkan oleh stasiun radio lokal di Semarang, penelitian ini menjadi penting untuk memahami efektivitas penggunaan web streaming sebagai kanal digital radio.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti bagaimana layanan daring dikembangkan dan strategi adaptasi dijalankan, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan web streaming mampu meningkatkan keterlibatan audiens, mempertahankan loyalitas pendengar lama, serta menarik audiens baru. Fokus pada Radio Idola dan Prambors memberikan gambaran praktik nyata transformasi digital radio di tingkat lokal, sekaligus menunjukkan perbedaan pendekatan strategi sesuai segmentasi audiens. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi radio lain dalam mengembangkan strategi digital yang relevan, meningkatkan jangkauan audiens, dan memperkuat eksistensi radio di tengah kompetisi platform digital global (Zaida, 2025).

Radio Idola Semarang dan Prambors Semarang menunjukkan implementasi strategi digital yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter audiens masing-masing. Radio Idola menekankan konten berita dan informasi, menjaga kredibilitas serta relevansi bagi pendengar dewasa yang mengutamakan akurasi dan kualitas informasi. Sementara Prambors lebih fokus pada konten hiburan dan interaksi kreatif dengan audiens muda, termasuk live streaming musik, kuis interaktif, dan podcast ringan. Perbedaan strategi ini menunjukkan pentingnya segmentasi audiens dalam pemanfaatan web streaming; strategi konten harus disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan demografis masing-masing kelompok pendengar. Dengan memperhatikan tren digitalisasi yang semakin pesat, perubahan perilaku audiens, serta strategi yang diterapkan oleh stasiun radio lokal di Semarang, penelitian ini menjadi penting untuk memahami efektivitas penggunaan web streaming sebagai kanal digital radio. Penelitian ini tidak hanya menyoroti bagaimana konten disusun dan strategi interaksi dijalankan, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan web streaming mampu meningkatkan keterlibatan audiens, mempertahankan loyalitas pendengar lama, serta menarik audiens baru (Zaida, 2025).

Fokus pada Radio Idola dan Prambors memberikan gambaran praktik nyata mediamorfosis radio lokal di tingkat lokal, sekaligus menunjukkan perbedaan pendekatan strategi sesuai segmentasi audiens. Temuan penelitian ini juga memberikan wawasan bagi praktisi radio dalam membangun brand image yang

relevan, meningkatkan jangkauan audiens, dan memperkuat eksistensi radio lokal di tengah persaingan dengan platform digital global. Digitalisasi telah mengubah lanskap industri radio di Indonesia secara signifikan. Menurut (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023), sekitar 65% stasiun radio swasta di Indonesia telah mengembangkan kanal digital, termasuk siaran web streaming, podcast, website resmi, dan integrasi dengan media sosial seperti YouTube maupun TikTok.

Transformasi digital ini bukan sekadar tren sementara, melainkan kebutuhan strategis untuk mempertahankan relevansi dan loyalitas pendengar di tengah perubahan perilaku audiens. Radio yang berhasil memanfaatkan platform digital mampu menjangkau audiens lebih luas, termasuk generasi muda yang terbiasa mengakses konten hiburan dan informasi secara daring. Pemanfaatan fitur interaktif pada platform digital, seperti live chat, on demand playback, dan integrasi media sosial, memungkinkan radio menciptakan keterlibatan dua arah dengan pendengar, meningkatkan loyalitas, dan memperkuat brand image. Selain itu, digitalisasi juga memberikan kesempatan bagi radio untuk mengukur preferensi audiens melalui data analitik, menyesuaikan jenis konten siaran, serta merancang jadwal tayang yang lebih efektif (Achmad et al., 2021).

Transformasi ini menegaskan bahwa radio tidak hanya sekadar menyampaikan siaran, tetapi juga membangun pengalaman audiens yang lebih personal, interaktif, dan relevan di era digital, sekaligus memperluas peluang monetisasi melalui iklan digital dan kolaborasi konten kreatif. Meski potensi digital sangat besar, radio lokal menghadapi tantangan yang kompleks dalam menghadapi era digital. Persaingan tidak hanya datang dari stasiun radio lain, tetapi juga dari platform digital global seperti Spotify, YouTube, dan TikTok, yang menyediakan hiburan on demand, musik, dan konten interaktif secara instan, sehingga audiens memiliki banyak alternatif selain radio (Achmad et al., 2021).

Radio lokal harus menyesuaikan kontennya agar tetap relevan, misalnya dengan menyediakan siaran web streaming, podcast, atau konten digital yang menarik dan mudah diakses. Tantangan lain adalah perubahan perilaku audiens, di mana generasi muda cenderung berpindah platform dengan cepat, sedangkan pendengar lama yang masih terbiasa dengan FM seringkali enggan beralih ke siaran digital. Hal ini menuntut radio untuk merancang strategi adaptasi yang efektif, seperti memperbarui format siaran, memilih jenis konten yang sesuai dengan karakter audiens, serta memperkuat kehadiran di dunia daring (Maharani et al., 2022). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi hambatan, terutama bagi radio lokal yang belum memiliki tim khusus untuk mengelola siaran daring.

Radio yang mampu mengatasi tantangan ini tidak hanya berpeluang mempertahankan relevansi dan loyalitas pendengar, tetapi juga dapat memperluas jangkauan audiens, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat posisi mereka di tengah ekosistem media yang semakin digital dan kompetitif. Berbagai strategi digital diterapkan radio untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan memperluas jangkauan. Salah satu inovasi utama adalah penerapan web streaming melalui website resmi, yang memungkinkan pendengar mengakses siaran radio secara langsung di mana pun dan kapan pun tanpa batas jangkauan FM. Fitur tambahan

seperti program archive, jadwal siaran interaktif, serta akses berita atau artikel di situs web juga memperkuat hubungan antara radio dan pendengar. Beberapa stasiun radio mengombinasikan siaran daring dengan konten tambahan seperti podcast, liputan kegiatan off air, hingga integrasi dengan media sosial agar audiens dapat terlibat aktif. Strategi ini tidak hanya memperkuat loyalitas pendengar lama, tetapi juga menarik audiens baru melalui pengalaman digital yang relevan dan fleksibel. Dengan demikian, digitalisasi melalui web streaming tidak hanya menjadi saluran penyiaran alternatif, tetapi juga medium komunikasi strategis yang memperluas eksistensi radio di ruang digital (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023).

Radio Idola Semarang (radioidola.com) dan Wadya Bala Prambors Semarang (pramborsfm.com) menunjukkan implementasi strategi digital yang berbeda, disesuaikan dengan karakter audiens masing-masing. Radio Idola menekankan konten berita dan informasi, menjaga kredibilitas serta relevansi bagi pendengar dewasa yang mengutamakan akurasi dan kedalaman informasi. Melalui situs resminya, Radio Idola menyediakan layanan live streaming, jadwal program, arsip wawancara, serta artikel berita lokal yang memperkuat posisi mereka sebagai radio berita terpercaya (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia, 2023).

Strategi ini memungkinkan Radio Idola mempertahankan loyalitas pendengar lama sekaligus menjangkau audiens baru yang membutuhkan sumber informasi cepat dan terpercaya. Sebaliknya, Prambors Semarang lebih fokus pada konten hiburan dan interaksi dengan audiens muda. Situs pramborsfm.com menyediakan siaran web streaming musik, berita hiburan, podcast eksklusif, hingga liputan acara anak muda seperti konser dan festival. Pendekatan ini berhasil menciptakan komunitas pendengar yang aktif dan terlibat secara digital, serta menumbuhkan pengalaman mendengarkan yang dinamis dan menyenangkan bagi audiens muda (Yaqin, 2022a).

Perbedaan strategi antara kedua radio ini menunjukkan pentingnya segmentasi audiens dalam transformasi digital radio lokal strategi digital harus disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan demografis masing-masing kelompok pendengar. Pemanfaatan web streaming secara tepat memungkinkan radio membangun hubungan dua arah dengan audiens, memperkuat brand image, dan mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media digital. Dengan memperhatikan tren digitalisasi yang semakin pesat, perubahan perilaku audiens, serta strategi yang diterapkan oleh stasiun radio lokal di Semarang, penelitian ini menjadi penting untuk memahami efektivitas penggunaan web streaming sebagai kanal digital radio. Penelitian ini tidak hanya menyoroti bagaimana layanan daring dikembangkan dan strategi adaptasi dijalankan, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan web streaming mampu meningkatkan keterlibatan audiens, mempertahankan loyalitas pendengar lama, serta menarik audiens baru. Fokus pada Radio Idola dan Prambors memberikan gambaran praktik nyata transformasi digital radio di tingkat lokal, sekaligus menunjukkan perbedaan pendekatan strategi sesuai segmentasi audiens .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada dua stasiun radio, yaitu Radio Idola dan Prambors Semarang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak manajemen, observasi aktivitas

digital, serta analisis konten web streaming dan media sosial. Landasan teori yang digunakan adalah Teori Mediamorfosis yang dikemukakan oleh (Fidler, 1997), yang menjelaskan bahwa setiap media akan terus berevolusi dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, budaya, dan perilaku masyarakat agar tetap relevan di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfokus pada teori mediamorfosis sebagai landasan utama dalam memahami perubahan media radio ketika beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Mediamorfosis, sebagaimana dijelaskan oleh Fidler (1997), merupakan proses evolusi media yang terjadi secara bertahap sebagai respons terhadap kemajuan teknologi, kebutuhan audiens, dan dinamika komunikasi. Dalam kerangka ini, media lama tidak sepenuhnya ditinggalkan, melainkan berkoeksistensi dan mengalami adaptasi yang memungkinkan mereka tetap relevan dalam ekosistem media yang baru. Prinsip koeksistensi, adaptasi, dan konvergensi menjadi komponen penting yang menjelaskan bagaimana media tradisional mempertahankan fungsi utamanya sembari melebur dengan format digital.

Roger Fidler dalam bukunya *Mediamorphosis: Understanding New Media* (1997) menjelaskan bahwa perubahan media merupakan hasil dari proses evolusi yang kompleks, bukan pergantian secara tiba-tiba antara media lama dan media baru. Fidler menegaskan bahwa media baru tidak sepenuhnya menggantikan media lama, melainkan bertransformasi dengan cara beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan sosial, serta pola konsumsi informasi masyarakat. Proses ini disebut sebagai mediamorfosis, yakni perubahan menyeluruh dalam sistem komunikasi manusia akibat adanya inovasi teknologi yang memunculkan bentuk media baru.

Teori mediamorfosis menurut Roger Fidler (1997:23) juga menjelaskan bahwa perubahan media terjadi melalui proses evolusi yang saling berkaitan dan tidak pernah bersifat tiba-tiba. Media baru selalu hadir dari adaptasi media lama, sehingga tidak ada bentuk media yang benar-benar hilang, melainkan bertransformasi mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan sosial. Fidler menegaskan bahwa seluruh media berada dalam ekosistem komunikasi yang saling memengaruhi, sehingga perkembangan satu media akan berdampak pada media lainnya. Konsep ini penting karena menunjukkan bahwa inovasi teknologi bukan satu-satunya faktor yang menggerakkan perubahan media; perubahan sosial dan perilaku audiens juga berperan besar. Mediamorfosis dengan demikian memberi kerangka untuk memahami bagaimana media dapat bertahan dalam jangka panjang melalui adaptasi yang berkelanjutan.

Fidler (1997:33) mengemukakan enam prinsip utama dalam teori mediamorfosis, yaitu koevolusi dan koeksistensi (*co-evolution and co-existence*), metamorfosis (*metamorphosis*), penyebaran (*propagation*), kelangsungan (*survival*), peluang dan kebutuhan (*opportunity and need*), serta konvergensi (*convergence*). Keenam prinsip ini menggambarkan bahwa setiap media memiliki kemampuan untuk bertahan apabila mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan komunikasi dan teknologi yang terus berkembang.

Fidler menolak pandangan bahwa media baru akan menggantikan media lama secara total, karena menurutnya setiap media memiliki nilai kultural, fungsi sosial, dan kekuatan tertentu yang membuatnya tetap relevan. Media lama biasanya mengadopsi unsur dari media baru untuk memperkuat posisinya, sementara media baru meminjam karakteristik media lama untuk menumbuhkan kepercayaan dari audiens. Proses saling mengisi inilah yang menciptakan bentuk-bentuk baru dalam penyebaran informasi. Dalam konteks komunikasi modern, hal ini terlihat dari bagaimana media digital menggabungkan teks, audio, visual, dan interaktivitas sebagai bentuk evolusi dari media konvensional. Pandangan ini menjadikan teori mediamorfosis sangat relevan untuk menganalisis transformasi media di era digital (Fidler, 1997).

Dalam konteks industri radio, mediamorfosis terlihat dari upaya stasiun radio untuk berintegrasi dengan platform digital melalui layanan web streaming, penyediaan arsip siaran, serta penyajian konten multimedia. Perubahan ini merupakan respons langsung terhadap perilaku audiens yang semakin mengandalkan media daring untuk mengakses informasi maupun hiburan. Radio Idola FM dan Prambors FM menjadi dua contoh penerapan model mediamorfosis yang berbeda. Idola FM menekankan adaptasi pada penyajian konten informasi publik melalui website, sedangkan Prambors FM mengutamakan kreativitas konten hiburan dalam format digital. Kedua pendekatan tersebut mencerminkan bagaimana segmentasi audiens berperan dalam menentukan arah strategi mediamorfosis yang diterapkan.

Penelitian terdahulu turut memperkuat dasar teoretis penelitian ini. Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi konten merupakan langkah penting dalam mempertahankan keberlanjutan radio. Rahmawati dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa mediamorfosis membantu media lama memperluas jangkauan melalui platform digital. Temuan lain dari Yaqin (2022) menegaskan bahwa radio lokal dapat menjaga eksistensinya dengan memanfaatkan website dan media sosial sebagai bagian dari transformasi digital. Sementara itu, Damanik dan Dunan (2025) menyoroti pentingnya kreativitas konten dalam menjaga engagement audiens pada radio hiburan. Temuan-temuan tersebut menjadi acuan dalam melihat bagaimana Radio Idola FM dan Prambors FM mengadaptasi layanan web streaming sebagai bentuk implementasi mediamorfosis.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini membangun hubungan antar konsep yang menggambarkan bahwa perkembangan teknologi digital mendorong proses mediamorfosis, yang kemudian menghasilkan strategi digital berbeda pada setiap radio berdasarkan segmentasi audiensnya. Kerangka konseptual penelitian menunjukkan bahwa perubahan lingkungan media memengaruhi proses adaptasi radio melalui strategi digital yang diwujudkan dalam penyajian konten informasi pada Radio Idola FM dan konten hiburan pada Radio Prambors FM. Alur ini menjadi dasar analisis dalam menjelaskan bagaimana kedua radio menerapkan mediamorfosis melalui layanan web streaming.

METODE PENELITIAN

Roger Fidler dalam bukunya *Mediamorphosis: Understanding New Media* (1997) menjelaskan bahwa perubahan media merupakan hasil dari proses evolusi

yang kompleks, bukan pergantian secara tiba-tiba antara media lama dan media baru. Fidler menegaskan bahwa media baru tidak sepenuhnya menggantikan media lama, melainkan bertransformasi dengan cara beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan sosial, serta pola konsumsi informasi masyarakat. Proses ini disebut sebagai mediamorfosis, yakni perubahan menyeluruh dalam sistem komunikasi manusia akibat adanya inovasi teknologi yang memunculkan bentuk media baru.

Teori mediamorfosis menurut Roger Fidler (1997:23) juga menjelaskan bahwa perubahan media terjadi melalui proses evolusi yang saling berkaitan dan tidak pernah bersifat tiba-tiba. Media baru selalu hadir dari adaptasi media lama, sehingga tidak ada bentuk media yang benar-benar hilang, melainkan bertransformasi mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan sosial. Fidler menegaskan bahwa seluruh media berada dalam ekosistem komunikasi yang saling memengaruhi, sehingga perkembangan satu media akan berdampak pada media lainnya. Konsep ini penting karena menunjukkan bahwa inovasi teknologi bukan satu-satunya faktor yang menggerakkan perubahan media; perubahan sosial dan perilaku audiens juga berperan besar. Mediamorfosis dengan demikian memberi kerangka untuk memahami bagaimana media dapat bertahan dalam jangka panjang melalui adaptasi yang berkelanjutan.

Fidler (1997:33) mengemukakan enam prinsip utama dalam teori mediamorfosis, yaitu koevolusi dan koeksistensi (co-evolution and co-existence), metamorfosis (metamorphosis), penyebaran (propagation), kelangsungan (survival), peluang dan kebutuhan (opportunity and need), serta konvergensi (convergence). Keenam prinsip ini menggambarkan bahwa setiap media memiliki kemampuan untuk bertahan apabila mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan komunikasi dan teknologi yang terus berkembang.

Fidler menolak pandangan bahwa media baru akan menggantikan media lama secara total, karena menurutnya setiap media memiliki nilai kultural, fungsi sosial, dan kekuatan tertentu yang membuatnya tetap relevan. Media lama biasanya mengadopsi unsur dari media baru untuk memperkuat posisinya, sementara media baru meminjam karakteristik media lama untuk menumbuhkan kepercayaan dari audiens. Proses saling mengisi inilah yang menciptakan bentuk-bentuk baru dalam penyebaran informasi. Dalam konteks komunikasi modern, hal ini terlihat dari bagaimana media digital menggabungkan teks, audio, visual, dan interaktivitas sebagai bentuk evolusi dari media konvensional. Pandangan ini menjadikan teori mediamorfosis sangat relevan untuk menganalisis transformasi media di era digital (Fidler, 1997).

Dalam penelitian ini, teori mediamorfosis digunakan untuk memahami perubahan yang dialami Radio Idola FM dan Radio Prambors FM Semarang ketika memasuki ekosistem digital melalui website. Transformasi ini bukan sekadar penambahan kanal baru, tetapi sebuah bentuk evolusi struktural yang mengubah cara radio menyediakan, mendistribusikan, dan mengelola informasi. Website memungkinkan Idola FM memperluas bentuk komunikasi dari audio ke format tulisan, foto, dan informasi visual lain yang tidak dapat dilakukan oleh radio analog. Perubahan ini menunjukkan bagaimana radio beradaptasi sambil mempertahankan identitas sebagai media berita. Dengan demikian, teori Fidler menjadi dasar

konseptual yang kuat untuk membaca bagaimana radio bertransformasi tanpa meninggalkan karakter utamanya.

2.5.1.1 Prinsip Koevolusi dan Koeksistensi

Prinsip koevolusi dan koeksistensi menjelaskan bahwa media lama dan media baru berkembang bersama serta saling memengaruhi dalam sistem komunikasi yang sama. Media lama tidak sepenuhnya hilang, melainkan menyesuaikan diri dengan kehadiran media baru agar tetap relevan. Dalam konteks Radio Idola FM dan Radio Prambors FM, hal ini terlihat dari upaya radio tersebut mempertahankan siaran konvensional melalui frekuensi radio sambil memperluas jangkauan dengan mengembangkan platform digital seperti web streaming. Kedua bentuk media ini hidup berdampingan dan saling melengkapi, di mana siaran analog tetap menjadi identitas utama, sedangkan media digital menjadi sarana untuk memperluas jangkauan audiens serta memperkuat citra Idola FM sebagai radio berita modern (Fidler, 1997:35).

Prinsip koevolusi dan koeksistensi juga menjelaskan bahwa media lama dan media baru berkembang bersama dalam satu ekosistem komunikasi dan saling memengaruhi. Media lama tidak langsung punah ketika media baru muncul, tetapi menyesuaikan diri dengan cara yang mempertahankan fungsi dasarnya. Dalam konteks Radio Idola FM, siaran analog tetap dipertahankan karena sudah melekat pada identitas radio berita, sementara platform digital dikembangkan sebagai akses tambahan. Dan dan Radio Prambors FM berfokus pada hiburan yang lebih remaja. Kehadiran website membuktikan bahwa radio dapat memperluas jangkauan audiens tanpa meninggalkan format siaran tradisional. Dengan demikian, media lama dan baru hidup berdampingan secara harmonis.

Koeksistensi menciptakan pola konsumsi yang lebih fleksibel karena audiens memiliki banyak pilihan untuk mengakses informasi. Pendengar yang terbiasa mendengarkan radio melalui frekuensi FM tetap dapat menikmati siaran seperti biasa, sedangkan audiens digital dapat mengakses konten melalui website kapan saja. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa fungsi kedua media tidak saling menggantikan, tetapi saling melengkapi. Idola FM dan Radio Prambors FM memanfaatkan hal ini untuk memperluas segmentasi tanpa kehilangan pendengar loyal. Dengan cara ini, koevolusi memperkuat posisi media dalam menghadapi perubahan zaman.

Interaksi antara media lama dan media baru dalam prinsip ini menunjukkan bahwa setiap inovasi memengaruhi arah perkembangan media secara keseluruhan. Radio Idola FM dan Radio Prambors FM misalnya, tidak hanya mempertahankan siaran, tetapi juga memperbarui cara penyampaian informasi melalui teks, dokumentasi foto, dan fitur digital lainnya di website. Transformasi ini menyatukan kelebihan radio analog kecepatan dan kedekatan dengan kekuatan platform web fleksibilitas dan keteraksesan. Proses inilah yang menunjukkan bagaimana media berevolusi bersama dalam hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini

menjadikan koevolusi sebagai prinsip penting dalam membaca perubahan media saat ini.

2.5.1.2 Prinsip Adaptasi (Kelangsungan)

Prinsip adaptasi atau kelangsungan menekankan bahwa media yang mampu bertahan adalah media yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi dan perilaku konsumsi audiens. Ketika pola mendengarkan masyarakat bergeser dari radio konvensional ke platform digital, Radio Idola FM dan Radio Prambors FM menunjukkan kemampuan adaptasinya dengan menyediakan akses siaran daring melalui web streaming, menyediakan artikel berita, menghadirkan media yang dapat diakses secara fleksibel. Adaptasi ini menunjukkan bahwa eksistensi media tidak bergantung pada bentuk teknologinya, tetapi pada kemampuan lembaga media dalam memahami kebutuhan audiens dan meresponsnya melalui inovasi konten. Dengan demikian, proses adaptasi menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup radio di era digital (Fidler, 1997:40).

Prinsip adaptasi juga menekankan bahwa media dapat bertahan jika mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens dan perkembangan teknologi. Radio Idola FM beradaptasi dengan menyediakan web streaming dan artikel berita sehingga pendengar dapat mengakses informasi kapan saja. Radio Prambors FM menyesuaikan diri dengan menghadirkan konten hiburan berbasis digital, termasuk playlist dan info program yang mudah diakses melalui website. Adaptasi ini bukan sekadar memindahkan konten, tetapi juga memodifikasi cara komunikasi agar lebih sesuai dengan kebiasaan konsumsi digital. Hal tersebut menjadi bukti bahwa kemampuan beradaptasi menentukan kelangsungan sebuah media.

Ketika pola mendengarkan masyarakat berubah dari perangkat radio menuju perangkat mobile, kedua stasiun menunjukkan respons cepat terhadap perubahan tersebut. Idola FM menambahkan fitur siaran daring yang memudahkan audiens profesional atau pendengar kota untuk mengikuti berita di mana pun. Sementara itu, Prambors FM mengadaptasi kontennya agar tetap menarik bagi generasi muda yang lebih aktif di dunia digital. Adaptasi ini membuat radio tetap hadir dalam kehidupan audiens meskipun platform yang digunakan berbeda. Dengan demikian, prinsip adaptasi menggambarkan hubungan langsung antara inovasi dan eksistensi media.

Adaptasi juga mencakup bagaimana media memahami peluang baru yang dibuka oleh teknologi. Website memungkinkan Idola FM menampilkan tambahan informasi seperti artikel dan dokumentasi program yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan melalui radio analog. Prambors FM memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkuat citra brand melalui estetika visual dan konten interaktif di halaman web. Kemampuan kedua radio untuk memanfaatkan peluang digital menunjukkan kematangan strategi adaptif yang sejalan dengan teori Fidler.

2.5.1.3 Prinsip Konvergensi

Prinsip konvergensi menggambarkan proses penyatuan berbagai bentuk media ke dalam satu sistem komunikasi terpadu. Dalam konteks mediamorfosis, konvergensi tidak hanya berarti penggabungan teknologi, tetapi juga perubahan cara kerja media dan hubungan antara produsen serta konsumen informasi. Radio Idola FM dan Radio Prambors FM menjadi contoh nyata penerapan prinsip konvergensi melalui integrasi berbagai platform seperti siaran radio melalui websait. Integrasi tersebut memungkinkan audiens tidak hanya mendengarkan siaran secara langsung, tetapi juga mengakses ulang konten, membaca artikel, serta berinteraksi melalui kanal digital yang sama. Bentuk konvergensi ini memperluas jangkauan komunikasi Idola FM dan Radio Prambors FM yang menjadikannya lebih responsif terhadap kebutuhan pendengar di era digital yang menuntut kecepatan dan fleksibilitas informasi (Fidler, 1997:43).

Prinsip konvergensi menggambarkan penyatuan berbagai platform media dalam satu bentuk komunikasi terpadu. Website Radio Idola FM menggabungkan siaran audio, artikel berita, dan akses streaming dalam satu ruang digital yang mudah dijangkau. Prambors FM menerapkan konvergensi dengan menghadirkan informasi musik, program, dan siaran langsung pada halaman web yang sama. Penyatuan berbagai konten ini memudahkan audiens mengakses layanan radio tanpa berpindah platform. Konvergensi ini memperkuat efektivitas komunikasi dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Konvergensi tidak hanya berhubungan dengan teknologi, tetapi juga perubahan pola produksi dan distribusi konten. Idola FM menata kembali alur penyajian berita agar cocok disampaikan pada media digital yang menuntut pembaruan cepat. Prambors FM mengadaptasi gaya komunikasinya agar sesuai dengan struktur visual website yang dinamis dan berorientasi anak muda. Kedua radio menata ulang hubungan antara produsen konten dan audiens agar komunikasi lebih interaktif dan mudah diakses. Proses ini menunjukkan bahwa konvergensi telah membentuk ulang mekanisme kerja media radio.

Konvergensi juga memungkinkan perluasan fungsi media tanpa meninggalkan karakter utamanya. Idola FM tetap mempertahankan identitasnya sebagai radio berita, namun kini menyajikan informasi dalam bentuk teks dan multimedia. Prambors FM tetap menjadi radio anak muda, tetapi memperkuatnya dengan konten visual dan interaktif di halaman web. Integrasi ini menunjukkan bahwa konvergensi mampu memperkuat daya saing media melalui diversifikasi fungsi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Idola FM dan Radio Prambors FM Semarang menerapkan strategi mediamorfosis yang berbeda dalam pengelolaan layanan web streaming sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Perbedaan tersebut terlihat dari orientasi konten dan penyajian platform digital yang disesuaikan dengan segmentasi audiens masing-masing. Radio Idola FM menampilkan konten berbasis informasi publik

seperti berita aktual, talkshow, artikel edukatif, dan arsip rekaman wawancara, dengan tampilan web streaming yang sederhana, formal, dan mudah diakses. Strategi ini mencerminkan upaya mempertahankan kepercayaan dan kredibilitas informasi bagi pendengar dewasa dan profesional. Sebaliknya, Radio Prambors FM menonjolkan konten hiburan seperti musik, podcast, event komunitas, serta konten kolaboratif dan tren anak muda, yang disajikan melalui tampilan website dinamis dan interaktif dengan penggunaan elemen audio visual yang kuat. Fokus pada kreativitas format siaran dan pembaruan konten dilakukan untuk membangun kedekatan dan keterlibatan pendengar dari kalangan remaja.

Penelitian ini berfokus pada implementasi mediamorfosis dalam siaran web streaming yang dilakukan oleh dua stasiun radio lokal di Kota Semarang, yaitu Radio Idola FM dan Prambors FM Semarang. Keduanya dipilih karena memiliki karakteristik, segmentasi audiens, serta pendekatan digitalisasi yang berbeda, namun sama-sama menunjukkan proses adaptasi media tradisional terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat.

Dalam konteks teori Mediamorfosis yang dikemukakan oleh Roger Fidler (1997), perubahan yang terjadi pada dua radio ini merepresentasikan bentuk evolusi media dari sistem penyiaran konvensional menuju platform digital. Web streaming menjadi simbol transformasi utama yang menandai pergeseran fungsi radio dari media satu arah menjadi media interaktif yang terintegrasi dengan internet. Melalui web streaming, pendengar dapat menikmati siaran kapan saja dan di mana saja tanpa batasan geografis, sekaligus berinteraksi dengan penyiar dan konten melalui berbagai kanal digital.

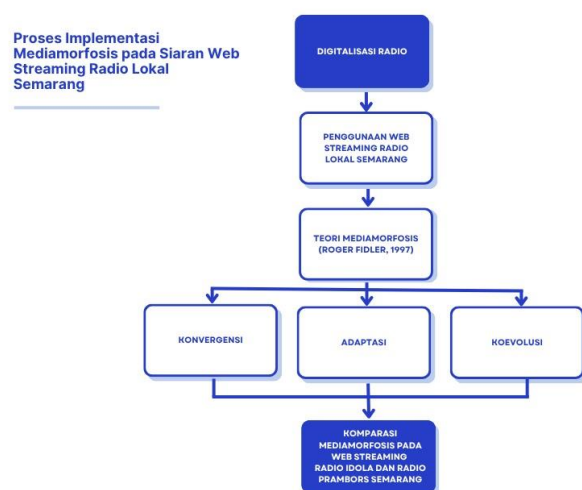
(Table 1. Perbandingan Radio Idola FM dan Radio Prambors FM Semarang)

No	Aspek	Radio Idola FM	Radio Prambors FM
1.	Segmentasi Audiens	Dewasa / Profesional	Remaja / Mahasiswa / Anak muda
2.	Fokus Konten	Berita, talkshow, artikel informasi, arsip wawancara	Musik, podcast, event komunitas, hiburan
3.	Tampilan Website	Sederhana, formal, fokus aksesibilitas	Visual dinamis, interaktif, audio visual kuat
4.	Tujuan Strategi	Mempertahankan kepercayaan dan kredibilitas informasi	Meningkatkan engagement dan loyalitas audiens
5.	Model Streaming	Live streaming dengan akses arsip konten	Live streaming, podcast, dan kolaborasi komunitas

Pengelola konten digital Prambors menegaskan bahwa inovasi berkelanjutan dan fleksibilitas konten menjadi elemen penting untuk mempertahankan loyalitas audiens muda yang memiliki preferensi konsumsi media cepat dan variatif. Sementara itu, strategi Radio Idola FM berfokus pada stabilitas informasi dan konsistensi akses konten sebagai upaya memperkuat citra sebagai media referensi terpercaya. Validitas temuan diperkuat melalui perbandingan data

observasi, dengan narasumber, dan dokumentasi yang menunjukkan kesesuaian antara strategi implementasi digital dan kebutuhan audiens pada masing-masing stasiun radio.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan strategi digital antara Radio Idola FM dan Radio Prambors FM Semarang tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan audiens yang berbeda. Proses adaptasi digital yang dilakukan oleh kedua radio tersebut sesuai dengan konsep mediamorfosis yang dijelaskan oleh Fidler, yaitu bahwa perubahan media terjadi melalui proses evolusi dan integrasi dengan media baru, bukan melalui penggantian secara tiba-tiba. Dalam konteks penelitian ini, Radio Idola FM dan Radio Prambors FM melakukan transformasi konten, format siaran, dan pola komunikasi secara bertahap melalui penguatan layanan web streaming untuk memperluas jangkauan audiens dan menjaga eksistensi di tengah kompetisi media digital. Hubungan antara teori mediamorfosis dan hasil penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menggambarkan tahapan proses adaptasi media sebagaimana dikemukakan oleh Fidler dan dikontekstualisasikan dengan strategi digital kedua radio.



(Gambar 1. Proses Implementasi mediamorfosis pada siaran web streaming)

Model pada Gambar 1 menggambarkan bahwa perubahan teknologi mendorong kebutuhan adaptasi media, dilanjutkan dengan penyesuaian strategi konten berdasarkan segmentasi audiens, kemudian implementasi platform digital seperti web streaming, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan interaksi dan perluasan jangkauan pendengar. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Radio Idola FM menempatkan fokus strategi pada kredibilitas informasi dan kemudahan akses, sedangkan Prambors FM menekankan kreativitas dan keterlibatan audiens untuk membentuk loyalitas pendengar muda.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Astuti et al. (2024) mengenai pentingnya konvergensi media untuk memperluas distribusi konten digital, serta

mendukung temuan Rahmawati & Nugroho (2020) bahwa mediamorfosis memberi peluang bagi media tradisional untuk berintegrasi dengan platform daring. Penelitian ini juga memperkuat argumen (Yaqin, 2022) tentang peran digitalisasi dalam mempertahankan eksistensi radio lokal, serta sejalan dengan temuan Damanik & Dunan (2025) mengenai pentingnya inovasi format digital untuk meningkatkan daya saing media hiburan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif komparatif yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi mediamorfosis tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh strategi komunikasi dan desain konten yang sesuai dengan karakteristik audiens.

Transformasi digital yang dilakukan Radio Idola FM dan Prambors FM Semarang menunjukkan adanya proses mediamorfosis yang kuat sebagaimana dijelaskan oleh Fidler. Berdasarkan temuan penelitian pada skripsi, kedua radio melakukan digitalisasi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter audiensnya. Radio Idola FM, yang berorientasi pada konten berita dan informasi, memanfaatkan web streaming sebagai sarana memperluas jangkauan siaran. Website Idola FM dikembangkan dengan struktur yang sederhana, isi yang padat informasi, serta menyediakan artikel, arsip wawancara, dan akses siaran secara real-time. Pola ini memperlihatkan bahwa audiens dewasa lebih membutuhkan akses informasi yang cepat, kredibel, dan mudah dipantau ulang kapan saja, sehingga struktur platform digitalnya dibuat lebih formal dan efisien.

Sementara itu, Prambors FM Semarang melakukan transformasi digital dengan pendekatan visual, kreatif, dan interaktif. Web streaming yang mereka gunakan tidak hanya berfungsi sebagai kanal untuk mendengarkan siaran, tetapi juga menampilkan konten hiburan digital yang relevan dengan anak muda, seperti highlight event, rekomendasi musik, hingga podcast yang dikemas secara modern. Tampilan website Prambors didesain penuh warna, dinamis, dan responsif sebagai upaya untuk menarik perhatian Gen Z yang cenderung menyukai konten cepat dan visual. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi Prambors lebih menekankan gaya hidup, tren, dan interaksi digital, sehingga engagement audiens meningkat dan citra brand semakin kuat.

Perubahan perilaku audiens menjadi faktor utama yang memengaruhi arah transformasi kedua radio. Audiens Radio Idola FM lebih memilih konten informatif dan aktual, sehingga fokus digitalisasinya menekankan aksesibilitas dan kedalaman informasi. Sebaliknya, audiens Prambors FM yang didominasi anak muda menginginkan hiburan, musik, dan tampilan visual yang menarik. Hal ini menyebabkan kedua radio mengelola kontennya secara berbeda meskipun sama-sama berada dalam ekosistem digital. Perbedaan strategi ini sekaligus membuktikan bahwa dalam proses mediamorfosis, media tidak hanya berevolusi secara teknologi, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan psikologis dan gaya konsumsi audiensnya.

Digitalisasi juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi masing-masing radio. Radio Idola FM menghadapi kesulitan untuk menarik audiens muda karena format konten yang cenderung serius. Sementara itu, Prambors FM harus bersaing dengan platform hiburan global seperti TikTok, Spotify, dan YouTube dalam mempertahankan relevansi kontennya. Meskipun demikian, peluang digital

menawarkan ruang baru untuk memperkuat brand, memperluas jangkauan audiens, dan melakukan kolaborasi strategis. Integrasi antara audio, teks, dan visual di website masing-masing radio menunjukkan adanya proses konvergensi media yang merupakan ciri dari mediamorfosis menurut Fidler. Dengan demikian, adaptasi digital yang dilakukan kedua radio membuktikan bahwa eksistensi media tradisional tetap mampu bertahan ketika mampu memahami dinamika audiens dan memanfaatkan teknologi secara tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi mediamorfosis yang diterapkan oleh Radio Idola FM dan Radio Prambors FM Semarang menunjukkan bentuk adaptasi digital yang berbeda berdasarkan karakteristik audiens masing-masing. Radio Idola FM menerapkan mediamorfosis melalui penyajian konten berbasis informasi publik seperti berita, talkshow, artikel edukatif, dan arsip wawancara yang disajikan melalui tampilan web streaming sederhana dan mudah diakses. Strategi tersebut mencerminkan upaya mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan audiens dari kalangan profesional dan dewasa yang memerlukan media rujukan dengan konten informasi yang akurat.

Sementara itu, Radio Prambors FM menerapkan mediamorfosis melalui penyajian konten hiburan yang kreatif dan interaktif seperti musik, podcast, event komunitas, serta kolaborasi berbasis tren anak muda dengan tampilan website visual dinamis dan responsif. Pendekatan ini menjadi strategi untuk meningkatkan engagement dan loyalitas pendengar dari kalangan remaja dan mahasiswa. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi digital pada media penyiaran dipengaruhi oleh kemampuan memahami segmentasi audiens dan pemilihan pendekatan komunikasi yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi digital berbasis karakteristik audiens, serta mendorong penelitian lanjutan yang melibatkan analisis audiens atau pendekatan kuantitatif untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian menunjukkan bahwa Radio Idola FM dan Prambors FM Semarang sama-sama melakukan transformasi digital melalui penggunaan web streaming sebagai bagian dari strategi adaptasi media. Pada Radio Idola FM, penggunaan website terutama diarahkan untuk mendukung fungsi informasi yang menjadi karakter utama radio tersebut. Website Idola FM menyediakan akses siaran langsung, arsip wawancara, dan artikel berita yang diperbarui. Tampilan situs dibuat sederhana dan formal untuk memudahkan audiens dewasa mengakses informasi secara cepat dan jelas. Struktur konten yang rapi memperlihatkan bahwa Idola FM menempatkan akurasi, kecepatan, dan kredibilitas sebagai prioritas dalam layanan digital.

Hasil penelitian pada Prambors FM Semarang menunjukkan pendekatan digital yang lebih kreatif, visual, dan dekat dengan gaya hidup audiens muda. Website Prambors menampilkan warna yang cerah, elemen grafis yang dinamis, dan integrasi konten hiburan seperti chart musik, event, foto kegiatan, serta podcast yang dibuat dengan gaya modern. Prambors tidak hanya memindahkan siaran radio

ke platform digital, tetapi juga membangun ruang hiburan digital yang menyerupai lingkungan online anak muda. Audiens dapat mendengarkan siaran langsung, mencari rekomendasi musik, mengikuti aktivitas komunitas, dan melihat highlight event.

Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan pada cara kedua radio menyusun navigasi dan menyajikan informasi. Radio Idola FM menempatkan fitur live streaming, pembaruan berita, dan arsip talkshow sebagai menu utama, sedangkan Prambors FM lebih memprioritaskan konten musik, event anak muda, dan tampilan visual. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing radio menyesuaikan strategi digital dengan kebutuhan psikografis audiensnya. Temuan wawancara dan observasi memperkuat bahwa Idola FM memprioritaskan fungsi informatif, sedangkan Prambors FM mengutamakan kreasi konten hiburan digital untuk memperkuat kedekatan dengan pendengar muda.

Secara keseluruhan, penelitian membuktikan bahwa penggunaan web streaming memperluas jangkauan kedua radio sekaligus memperkuat identitas dan segmentasi masing-masing. Adaptasi digital terlihat pada bentuk tampilan website, jenis konten yang disajikan, strategi interaksi, serta cara radio membangun hubungan dengan audiens di platform online.

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik validasi data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Moleong (2017), triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui berbagai sumber data, baik manusia, dokumen, maupun situasi. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan sangat bergantung pada interpretasi dan interaksi peneliti di lapangan, sehingga diperlukan mekanisme pembandingan untuk menghindari bias dan memastikan temuan berada pada jalur yang benar.

Dalam konteks penelitian mengenai mediamorfosis Radio Idola FM dan Radio Prambors Semarang, triangulasi sumber dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, hasil wawancara dengan penyiar, staf digital, serta bagian teknis dibandingkan satu sama lain untuk melihat kesesuaian narasi terkait proses adaptasi mereka terhadap platform digital, khususnya layanan web streaming. Kedua, data wawancara tersebut dicocokkan dengan hasil observasi langsung terhadap tampilan dan fungsi website kedua radio, termasuk bagaimana fitur streaming, penyajian konten, dan integrasi informatif ditampilkan kepada publik. Ketiga, peneliti memeriksa dokumen pendukung seperti arsip siaran, postingan media sosial, publikasi resmi di website, dan materi promosi digital sebagai sumber verifikasi tambahan terhadap praktik digitalisasi yang diklaim oleh pihak radio.

Melalui proses triangulasi ini, setiap temuan tidak langsung diterima begitu saja, tetapi diperiksa ulang melalui berbagai sudut dan sumber. Misalnya, informasi mengenai perubahan strategi konten digital yang disampaikan dalam wawancara diverifikasi melalui analisis konten pada website serta aktivitas digital radio tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keakuratan data, tetapi juga memperkaya interpretasi peneliti terhadap fenomena mediamorfosis, karena setiap data dilihat dalam hubungan antar-sumber yang saling melengkapi. Pendekatan ini memastikan bahwa

kesimpulan penelitian memiliki landasan empiris yang kuat, sekaligus mencerminkan kondisi nyata adaptasi media radio lokal terhadap perubahan lanskap digital.

REFERENCES

- Achmad, Z. A., Juwito, J., Candrasari, Y., & Ashfaq, A. (2021). Advantages of implementing mediamorphosis in supporting Using-ethnic programs at Radio Sritanjung FM Banyuwangi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*. APJII. (2025). *Survei APJII 2025*. Survei APJII
- Astuti, B. W., Abrar, A. N., & Irawanto, B. (2024). *Mediamorphosis: the new face of radio broadcasting in the new normal era*.
- Damanik, A. A., & Dunan, A. (2025). *Dinamika Mediamorfosis: Strategi Prambors Radio dalam Mengadaptasi Tantangan Digitalisasi*.
- Deryansyah, A. D., Susanto, R. D., & Rachmadiani, R. (2022). Media Sosial dan Digitalisasi di Masa Normal Baru. *Ilmu Komunikasi*, 3. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi/article/view/1357>
- Faizal, A. A., Naim, M., & Fauzi, A. (2022). Fenomena Instagram sebagai Sarana Eksistensi pada Kelompok Remaja di Kelurahan Sudimara Selatan. *Ilmu Komunikasi*, 3. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi/article/view/1280>
- Fidler, R. (1997). *Mediamorphosis: Understanding New Media*. Pine Forge Press.
- Indrayani, H., Nurlita, R., & Fitriani, J. D. (n.d.). *Manajemen Strategis Public Relations Teori dan Praktik Corporate dan Government Public Relations*.
- Maharani, P., Lestaluhu, S., & Alfredo, R. (2022). Transformasi Radio Konvensional Di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 Fm Ambon). *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1, 1–17.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia. (2023). *Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia*. Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia.
- Puspitasari, A. (2024). Analisis Mediamorfosis Radio Rasi FM Magetan. *Jurnal Komunikasi*.
- Rahmawati, D., & Nugroho, P. (2020). Mediamorfosis dan Inovasi Konten pada Radio Lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 98–109.
- Suskarwati, S. U. (2021). *Radiomorfosis: Transformasi Radio dalam Komunikasi dan Bisnis*. Indigo Media.
- Yaqin, A. A. (2022). *Mediamorfosis K-Radio Jember di Era New Media*.
- Zaida, Y. (2025). *Upaya Radio Prambors dalam Meningkatkan Minat Pendengar Gen Z di Era Konvergensi Media*.